

ANALISIS PROFITABILITAS DAN EFISIENSI BUDIDAYA KOPI DI PTP NUSANTARA IX (PERSERO) KEBUN GETAS SALATIGA

¹Endang Siti Rahayu dan ²Catur Rini Sulistyaningsih

¹ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UNS Surakarta

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sukoharjo
email: buendang@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study was aimed to determine the amount of revenue and profit of coffee cultivation at PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation, to identify the profitability of coffee cultivation at PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation, and to determine the efficiency of coffee cultivation at PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation. The basic method used in this study was descriptive, analytical method. The research location was determined purposively. The type of data in this study was secondary data. Methods of data analysis used were analyses of total cost, revenue, profit, profitability and efficiency of coffee cultivation. The results of analysis showed that the average total cost of coffee cultivation at PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation was IDR 5.879.062.630,00. The average of revenue obtained was IDR 5.879.076.254,00, so that the average of profit obtained by PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation was IDR 13.624,00. Profitability of coffee cultivation at PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation was IDR 54.495,00 which means that the coffee cultivation was profitable. Coffee cultivation at PTP Nusantara IX (Persero) Getas Salatiga Plantation has more than efficiency value more than one, that is, 1,000002. This means that each IDR 1.00 cost spent in the initial cultivation will provide revenue by 1,000002 times of the cost spent.

Keywords: Coffee, Profitability, Efficiency

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris yang memiliki potensi kekayaan alam yang berlimpah. Potensi dan kekayaan alam tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dan sungguh akan menciptakan keuntungan ekonomi yang akan berdampak pada pendapatan daerah, petani, perusahaan dan masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran. Hal ini sebenarnya tidak terlalu mengherankan mengingat Indonesia memiliki wilayah yang kaya akan bahan baku hayati dan hewani. Salah satu kekayaan alam tersebut adalah tanaman kopi (Maimun, 2009).

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman industri yang sudah lama diusahakan dan memberikan sumbangan devisa yang sangat besar. Indonesia tercatat sebagai pengekspor kopi arabika nomor tiga dan produsen utama kopi robusta. Untuk mengembangkan kopi perku dipahami karakter tanaman dan lahan yang

diperlukan berbagai jenis kopi (Nugroho, 2010).

Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan budidaya kopi, yaitu (1) teknik penyediaan sarana produksi, (2) proses produksi/budidaya, (3) teknik penanganan pascapanen dan pengolahan (agroindustri), dan (4) sistem pemasaran. Keempat-empatnya merupakan kegiatan yang berkesinambungan yang harus diterapkan dengan baik dan benar (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga adalah salah satu perusahaan yang mengadakan kegiatan budidaya tanaman kopi, dengan luas lahan 381,27 Ha. Produksi kopi di PTP nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga sudah menembus pangsa pasar dunia, misalnya Italia dan Jepang. Untuk tetap mempertahankan posisi pasar yang sudah dikuasai, baik di pasar domestik maupun pasar dunia, maka PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga melakukan teknik budidaya yang baik sehingga bisa menghasilkan kopi yang berkualitas.

Dalam era perdagangan bebas, komoditi kopi sebagai bahan baku utama industri kopi bubuk, mutu menjadi penentu daya saing di pasar ekspor maupun domestik. Dengan teknik budidaya yang baik dan sesuai maka bisa dihasilkan mutu produk (biji kopi) yang baik dan sesuai dengan permintaan pasar (Kustiari, 2007). Hal tersebut perlu diperhatikan oleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga agar budidaya kopi dapat berhasil baik, produksi kopi tinggi dan keuntungan yang diterima juga tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait analisis profitabilitas dan efisiensi budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dan keuntungan budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga.
2. Untuk mengetahui profitabilitas budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga.
3. Untuk mengetahui efisiensi budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Surakhmad (1994), metode analitik mempunyai ciri-ciri bahwa penelitian didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Metode Pengambilan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive* (sengaja), yaitu di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga, dengan pertimbangan bahwa di perusahaan perkebunan tersebut membudidayakan tanaman kopi yang produksinya sudah menembus pangsa pasar ekspor.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data tersebut berdasar dari PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga yang berupa data kinerja budidaya kopi selama 4 tahun (2008 – 2011).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian.
2. Pencatatan, yaitu teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dengan mencatat data yang ada pada PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga. Data yang diperoleh berupa data kinerja budidaya kopi selama 4 tahun terakhir(2008-2011).

Metode Analisis Data

1. Biaya budidaya kopi
Nilai biaya total pada budidaya kopi adalah penjumlahan dari nilai total biaya tetap (TFC) dan nilai biaya variabel (TVC) yang digunakan dalam kegiatan produksi kopi. Secara matematis dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = biaya total budidaya kopi (Rupiah)

TFC = total biaya tetap budidaya kopi (Rupiah)

TVC = total biaya variabel budidaya kopi (Rupiah)

2. Penerimaan Budidaya Kopi
Untuk mengetahui penerimaan dari budidaya kopi yaitu dengan mengalihkan jumlah kopi yang terjual dengan harga kopi tersebut. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = penerimaan total budidaya kopi (rupiah)

Q = jumlah Produksi kopi (Kg)

P = harga jual kopi (Rupiah/kg)

3. Keuntungan Budidaya Kopi
Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Metode perhitungan keuntungan

budidaya kopi secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = keuntungan budidaya kopi (Rupiah)

TR = penerimaan total budidaya kopi (Rupiah)

TC = biaya total budidaya kopi (Rupiah)

4. Profitabilitas Budidaya Kopi

Untuk mengetahui profitabilitas budidaya kopi adalah dengan menggunakan analisis *Net Present Value* (NPV). NPV merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor secara matematis dirumuskan :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{B_i - C_i}{(1+i)^i}$$

Dimana:

B_i = Benefit yang telah didiskon

C_i = Cost yang telah didiskon

i = diskon faktor

n = tahun (waktu)

Dengan kriteria yang digunakan dalam perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut:

- NPV > 0, berarti budidaya kopi menguntungkan
- NPV = 0, berarti budidaya kopi BEP (impas)
- NPV < 0, berarti budidaya kopi tidak menguntungkan.

5. Efisiensi Budidaya Kopi

Untuk mengetahui efisiensi budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga yang telah dijalankan selama ini dengan menggunakan perhitungan Net B/C rasio. Net B/C rasio adalah singkatan dari Net Benefit Cost Ratio atau dikenal dengan nilai manfaat yang bisa didapatkan dari proyek atau usaha setiap kita mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk proyek atau usaha tersebut.

Efisiensi budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga dapat dihitung dengan membandingkan besarnya penerimaan budidaya kopi dengan biaya yang

digunakan untuk produksi yang telah didiskon faktor. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{PV \text{ Penerimaan}}{PV \text{ Biaya}}$$

Dimana:

PV Penerimaan = Penerimaan yang telah didiskon faktor (Rupiah)

PV Biaya = biaya total yang telah didiskon faktor (Rupiah)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian efisiensi adalah :

- Net B/C > 0 berarti budidaya kopi sudah efisien,
- Net B/C = 0 berarti budidaya kopi belum efisien atau mencapai titik impas
- Net B/C < 0 berarti budidaya kopi tidak efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Profil PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga

PT perkebunan Nusantara IX (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, merupakan peleburan dari PT Perkebunan XV-XVI (Persero) dan PT Perkebunan XVIII (Persero). Pendirian PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) tersebut tertuang pada Akta Notaris Harun Kamil, S.H. nomor 42 tanggal 11 Maret 1996, yang disahkan oleh Keputusan Menteri Kehakiman Nomor C2-8337.HT.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996, diubah dengan Akta Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, s.h. no. 1 tanggal 9 Agustus 2002 dan disahkan oleh Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia nomor : C-19302 HT.01.04.TH.2002 tanggal 7 Oktober 2002.

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) yang saat ini memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kebun 15 unit kebun dan jumlah Pabrik Gula (PG) 8 unit, saat ini mengelola empat komoditi utama antara lain karet, gula, teh, dan kopi. Di samping itu, perusahaan juga telah mengembangkan beberapa produk hilir sebagai produk konsumsi seperti kopi luwak, banaran kopi premium, teh kaligua, teh semigih, gula 9, dan sirup pala.

PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) memiliki 26 unit usaha kebun, salah satunya yaitu Kebun Getas di Salatiga Semarang yang mengusahakan budidaya tanaman kopi. Luas lahan untuk budidaya kopi di Kebun Getas adalah 381,27 ha (Lampiran 2). Kopi yang diproduksi oleh PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) sudah menembus pasar dunia yaitu Italia dan Jepang.

Biaya Budidaya Kopi

Biaya dalam budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga meliputi biaya tanaman dan biaya pengolahan yang dikeluarkan untuk

budidaya kopi. Pengeluaran untuk biaya tanaman lebih besar dibandingkan untuk biaya pengolahan. Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total (2008-2011 dikalikan tingkat suku bunga 12%) yang harus dikeluarkan oleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga untuk budidaya kopi adalah sebesar Rp. 5.879.062.630,00. Besar-kecilnya biaya total tersebut nantinya akan mempengaruhi besarnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga. Rata-rata biaya total budidaya kopi ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Total Budidaya Kopi PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga (2008-2011)

Tahun	t	Biaya Tanaman (Rp)	Biaya Pengolahan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Diskon Faktor (i=12%)	PV Biaya Total
2008	1	6.845.778.000	2.611.465.000	9.457.243.000	0,892857143	8.443.966.964
2009	2	5.111.161.000	2.247.715.000	7.358.876.000	0,797193878	5.866.450.893
2010	3	5.206.010.000	2.014.256.000	7.220.266.000	0,711780248	5.139.242.723
2011	4	4.476.396.000	1.922.462.000	6.398.858.000	0,635518078	4.066.589.940
Rata-rata		5.409.836.250	2.198.974.500	7.608.810.750		5.879.062.630

Sumber : Diolah dan Diadopsi dari Lampiran 1.

Penerimaan Budidaya Kopi

Penerimaan dari budidaya kopi merupakan perkalian antara total produksi yang dihasilkan dengan harga per satuan. Rata-rata produksi kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga adalah 563.354 kg. Setelah melakukan pemanenan, perkebunan tersebut biasanya menjual hasil panen tersebut dengan harga rata-rata Rp 15.591,00 sehingga rata-rata penerimaan

during 4 tahun (2008-2011) sebesar Rp 5.879.076.254,00. Besarnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi kopi yang dihasilkan oleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga, yaitu semakin banyak kopi yang dihasilkan maka akan semakin besar pula penerimaan. Rata-rata penerimaan kopi ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Budidaya Kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga (2008-2011)

Tahun	t	Produksi (Kg)	Harga/kg (Rp)	Diskon Faktor (i=12%)	PV Penerimaan
2008	1	698.853	13.533	0,892857143	8.444.265.758
2009	2	768.456	9.576	0,797193878	5.866.338.214
2010	3	538.533	13.407	0,711780248	5.139.133.059
2011	4	247.575	25.846	0,635518078	4.066.567.983
Rata-rata		563.354	15.591		5.879.076.254

Sumber : Diolah dan Diadopsi dari Lampiran 3 dan 4

Keuntungan Budidaya Kopi

Keuntungan yang diperoleh dari budidaya kopi merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Tabel 3. di

atas menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata budidaya kopi sebelum didiskon faktor adalah sebesar Rp 7.608.811.922,00 dengan total biaya yang dikeluarkan rata-rata

sebesar Rp 7.608.810.750,00 sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga (2008-2011) setelah dikalikan diskon faktor adalah sebesar Rp 13.624,00. Keuntungan yang diterima dipengaruhi oleh perbedaan jumlah kopi yang diproduksi, harga jual, dan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 3. Keuntungan Budidaya Kopi PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga (2008-2011)

Tahun	Biaya	Penerimaan	DF (12%)	PV Keuntungan
2008	9.457.243.000	9.457.577.649	0,892	298.794
2009	7.358.876.000	7.358.734.656	0,797	(112.679)
2010	7.220.266.000	7.220.111.931	0,711	(109.663)
2011	6.398.858.000	6.398.823.450	0,635	(21.957)
Rata-rata	7.608.810.750	7.608.811.922		13.624

Sumber : Diolah dan Diadopsi dari Lampiran 5

Profitabilitas Budidaya Kopi

Berdasarkan keuntungan yang diperoleh, maka dapat diketahui profitabilitas atau tingkat keuntungan dari budidaya kopi. Profitabilitas diperoleh dengan cara mencari selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon faktor. Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa NPV atau tingkat keuntungan dari budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga adalah lebih dari nol yaitu sebesar Rp 54.495. Hal ini berarti budidaya kopi termasuk dalam kriteria menguntungkan dan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai profitabilitas lebih dari nol. Profitabilitas dari budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Profitabilitas budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga (2008-2011)

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pemasukan	30.435.247.686
2.	Biaya total	30.435.243.000
	Selisih	54.495

Sumber : Diolah dan Diadopsi dari Lampiran 5

Efisiensi Budidaya Kopi

Efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan Net B/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi Budidaya Kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga adalah sebesar 1,000002.

Semakin banyak kopi yang dihasilkan dengan biaya yang rendah dan semakin tinggi harga jual kopi maka keuntungan yang diperoleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga akan semakin besar. Keuntungan budidaya kopi PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga dapat dilihat pada Tabel 3.

Hal ini berarti bahwa budidaya kopi yang telah dijalankan di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga sudah efisien yang ditunjukkan dengan nilai Net B/C rasio lebih dari satu.

Nilai Net B/C rasio 1,000002 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usaha memberikan penerimaan sebesar 1,000002 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Sebagai contohnya, dalam awal budidaya kopi mengeluarkan biaya Rp 100.000,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 100.000,20. Semakin besar Net B/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Besar efisiensi budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi Budidaya Kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga (2008-2011)

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (Rp)	23.516.305.015
2.	Biaya total (Rp)	23.516.250.520
	Efisiensi Usaha (Net B/C)	1,000002

Sumber : Diolah dan Diadopsi dari Lampiran 5

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Biaya total rata-rata budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun

- Getas Salatiga adalah sebesar Rp 5.879.062.630,00. Penerimaan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp 5.879.076.254,00 sehingga keuntungan rata-rata yang diperoleh PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga adalah sebesar Rp 13.624,00.
2. Profitabilitas budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga adalah sebesar 54.495, yang berarti budidaya kopi menguntungkan.
 3. Budidaya kopi di PTP Nusantara IX (Persero) Kebun Getas Salatiga mempunyai nilai efisiensi lebih dari satu yaitu sebesar 1,000002. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan budidaya akan memberikan penerimaan sebesar 1,000002 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hadisapoetro, S. 1977. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Fakultas Pertanian. UGM. Yogyakarta

Kustiari, Reni. 2007. Perkembangan Pasar Kopi Dunia dan Implikasinya Bagi Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi* Volume 25 No. 1, Juli 2007 : 43-55.

Maimun. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika*

Organik dan Non Organik (Studi Kasus Pengolahan Bubuk Kopi Ulee Kareng di Banda Aceh). IPB. Bogor.

Nugroho, Agus. 2010. *Agribisnis dan Budidaya Kopi*, dalam <http://agusns.staff.umy.ac.id>. Diakses 5 November 2012.

Prasetya, P. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UNS. Surakarta.

PTPN IX. 2012. *Profil dan Sejarah Berdirinya PTPN IX*, dalam <http://ptpnix.co.id>. Diakses 5 November 2012.

Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Fakultas Ekonomi Uneversitas Indonesia. Jakarta.

_____. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta soemartono. 1990. *Bercocok Tanam Padi*. Yasaguna. Jakarta.

Surakhmad, W., 1994. *Penelitian Ilmiah, dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi*. CV Nuansa Aulia. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kinerja Budidaya Kopi 4 Tahun Terakhir

Uraian	2008	2009	2010	2011
Luas (Ha)	396,41	376,97	376,97	374,72
Produksi (Kg)	698.853	768.456	538.533	247.575
Harga (Rp)	13.533	9.576	13.407	25.846
Biaya Tanaman (Rp)	6.845.778.000	5.111.161.000	5.206.010.000	4.476.396.000
Biaya Pengolahan (Rp)	2.611.465.000	2.247.715.000	2.014.256.000	1.922.462.000

Sumber : Data Sekunder

Lampiran 2. Rata-rata Luas Lahan

Tahun	Luas (Ha)
2008	396.41
2009	376.97
2010	376.97
2011	374.72
Rata-rata	381.2675

Sumber : Analisis Data Sekunder

Lampiran 3. Rata-rata Produksi Kopi

Tahun	Produksi (Kg)
2008	698,853
2009	768,456
2010	538,533
2011	247,575
Rata-rata	563,354.25

Sumber : Analisis Data Sekunder

Lampiran 4. Rata-rata harga jual kopi per kg

Tahun	Harga
2008	13,533
2009	9,576
2010	13,407
2011	25,846
Rata-rata	12,590.5

Sumber : Analisis Data Sekunder

Lampiran 5. Rata-rata Penerimaan, Biaya, Keuntungan, Efisiensi dan NPV Budidaya Kopi

Penerimaan (Rp)	5.879.076.254
Biaya (Rp)	5.879.062.630
Keuntungan (Rp)	13.624
Net B/C	1,000002
NPV	54.495

Sumber : Analisis Data Sekunder